



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Daun Di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

*Determinan Factor of Onion Production In
Sidomukti Village, Bandungan District,
Semarang Regency*

**Adela Salsabila Aulia, Kustopo Budiraharjo, Wahyu
Dyah Prastiwi**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian,
Universitas Diponegoro

Info Artikel

Diterima : 29 September 2022
Direvisi : 3 Oktober 2023
Disetujui : 11 Desember 2023

Kata kunci:

Bawang Daun
Bibit
Luas Lahan
Pupuk
Tenaga Kerja

Keywords:

Fertilizers
Labour
Land area
Seeds
Spring onions

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang daun di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022 – Februari 2022 di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Metode penelitian menggunakan metode survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Sampel penelitian ditentukan dengan metode *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 52 petani bawang daun. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil produksi yang dihasilkan para petani di Desa Sidomukti sebesar 767 kg/musim tanam dengan rata-rata luas lahan 3,446 m². Faktor luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh terhadap produksi pada taraf signifikansi 0,05. Variasi nilai variabel luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja mampu menjelaskan variasi nilai produksi sebesar 65,3%, sisanya sebesar 34,7% dijelaskan oleh variabel diluar model. Faktor produksi luas lahan dan bibit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani bawang daun, sedangkan faktor produksi pupuk dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang daun di daerah penelitian.

Abstract

This research aimed to analyze factors that influence the production of spring onions in Sidomukti Village, Bandungan District, Semarang Regency. Research was conducted in January 2022 – February 2022 in Sidomukti Village, Bandungan District, Semarang Regency. The research method was a survey method. Sample was determined by simple random sampling method with the number of respondents as many as 52 onion farmers. The method of data collection was carried out by structured interviews using a questionnaire. Data were analysed using descriptive analysis method and then followed by multiple linear regression analysis. The results showed that the average yield produced by farmers in Sidomukti Village was 767 kg/planting season with an average land area of 3446 m². Factors of land area, seeds,

Corresponding Author :
Adela Salsabila Aulia
adelasalsabila29@gmail.com
+6285328746797

fertilizers, and labor simultaneously affect production. Variations in the value of the variables of land area, seeds, fertilizer, and labor were able to explain the variation in the production value of 65,3%, the remaining 34,7% was explained by variables outside the model. The production factors of land area and seeds partially have a significant effect on the production of leek farming, while the production factors of fertilizers and labor partially have no significant effect on the production of leeks in the research area.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian utama di sektor pertanian. Hal ini dilatar belakangi letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian. Sektor pertanian berperan cukup besar dalam perekonomian nasional. Salah satu sektor pertanian di Indonesia adalah subsektor hortikultura yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan perekonomian dengan menyumbang sekitar 16,03% dari total PDB sektor pertanian (BPS, 2019). Tanaman hortikultura memiliki jenis-jenis tanaman yang beranekaragam di antaranya yaitu tanaman sayur-sayuran, tanaman hias, tanaman obat-obatan dan tanaman buah-buahan.

Bawang Daun (*Allium fistulosum* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura jenis komoditas sayuran yang potensial dan layak dikembangkan secara intensif. Pada tahun 2018 hingga 2020, produksi rata-rata Bawang Daun di Jawa Tengah mengalami kenaikan. Pada tahun 2018, produksi Bawang daun sebesar 121.301 ton, tahun 2019 produksi mengalami peningkatan menjadi 132.141 ton dan pada tahun 2020 produksi terus mengalami peningkatan menjadi 142.347 ton (BPS, 2021).

Peningkatan produksi Bawang Daun membuat Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga dalam rata-rata produksi Bawang Daun

di Indonesia setelah Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur (BPS, 2020).

Kabupaten Semarang merupakan daerah penghasil Bawang Daun di Jawa Tengah. Pada tahun 2017 produksi Bawang Daun di Kabupaten Semarang sempat mengalami penurunan yakni 122,349 kuintal menjadi 118,186 kuintal, pada tahun 2018 diikuti dengan penurunan luas panen dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 1,204 Ha menjadi 1,196 Ha dan pada tahun 2019 produksi Bawang Daun mengalami peningkatan menjadi 125,132 kuintal dengan luas panen 1,286 Ha (Raharjo dan Arto, 2018). Produksi Bawang Daun di Kecamatan Bandungan paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dengan total produksi mencapai 25,510 kuintal dengan total luas panen 289 Ha, tetapi pada tahun 2018 dan 2019 produksi Bawang Daun di Kecamatan Bandungan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 menjadi 25,290 kuintal dengan total luas panen yaitu 281 Ha dan pada tahun 2019 menjadi 25,076 kuintal dengan total luas panen 269 Ha (Raharjo dan Arto, 2018).

Desa Sidomukti menjadi desa penghasil Bawang Daun di Kecamatan Bandungan. Desa ini mempunyai tanah yang subur dan iklim yang baik menjadikan desa ini berpotensi untuk mengembangkan usahatani Bawang Daun. Data dari Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan bahwa pada tahun 2017 hingga 2018 produksi Bawang Daun di Desa Sidomukti mengalami kenaikan dengan total produksi tahun 2017 sebesar 4,9 kuintal dan tahun 2018 5,2 kuintal, tetapi pada tahun 2019 produksi Bawang Daun mengalami penurunan yaitu menjadi 4,7 kuintal. Dinas Pertanian Kabupaten Semarang (2020)

menyatakan bahwa penurunan produksi Bawang Daun di Desa Sidomukti terjadi karena tingkat penggunaan faktor-faktor produksi yang belum optimal, seperti luasnya lahan yang dipakai untuk menanam, penggunaan bibit yang menentukan suatu keberhasilan dalam usahatani, pupuk yang merupakan suatu bahan yang mengandung unsur hara atau nutrisi bagi tanaman, dan tenaga kerja yang merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan usahatani. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi Bawang Daun di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive* atau lokasi dipilih secara sengaja. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Metode penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu populasi yang datanya diambil melalui sampel dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian *relative* dan hubungan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2011). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani Bawang Daun di Desa Sidomukti. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *accidental sampling*. Peneliti akan mengambil sampel dari total populasi yang berjumlah 60 petani menggunakan Tabel Krejcie Morgan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Tabel Krejcie Morgan didapatkan hasil yaitu sebesar 52 sampel dari jumlah total populasi.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan melakukan observasi di lapang dan wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada petani di Desa Sidomukti. Data sekunder dipergunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari lembaga dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Balai Penyuluhan Pertanian (BPP),

Pemerintah Desa Sidomukti, serta bersumber dari berbagai literatur berupa teori-teori, rujukan penelitian dan sumber pendukung lainnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji kebenarannya meliputi pengamatan dan penerapan terhadap suatu kejadian yang terjadi (Rahardja *et al.*, 2018). Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara mencatat informasi dan melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara yaitu pengambilan data secara langsung (*primer*) dengan cara tanya jawab kepada responden menggunakan instrument kuesioner yang telah dibuat (Sarno dan Setiawan, 2013). Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara serempak luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi Bawang Daun di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
2. Diduga secara parsial luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi Bawang Daun di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah metode dengan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang dikumpulkan. Analisis kuantitatif adalah metode yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk tabulasi untuk selanjutnya dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan

menggunakan program Microsoft Excel, SPSS, dan Frontier.

1. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diasumsikan adanya hubungan satu garis lurus antara variabel dependen dengan prediktornya (Ben, 2015). Analisis regresi linier berganda dinyatakan dalam fungsi:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Produksi Bawang Daun (Kg)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Luas lahan (m²)

X₂ = Jumlah Bibit (Kg)

X₃ = Jumlah Pupuk (Kg)

X₄ = Tenaga Kerja (HOK)

e = *Error*

2. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan dependen secara serempak atau bersama-sama (Siregar, 2019). Uji F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 0,05. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila f hitung lebih dari f tabel (f hitung > f tabel) maka dikatakan berpengaruh signifikan, sebaliknya apabila f hitung kurang dari f tabel (f hitung < f tabel) maka dikatakan tidak berpengaruh signifikan.
3. Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 0.05. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah t hitung lebih besar t tabel (t hitung > t tabel) maka variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila t hitung kurang dari t tabel (t hitung < t tabel) maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Bandungan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Semarang. Letak astronomis Kecamatan Bandungan yaitu 110°19' - 110°25' Bujur Timur dan 7°11' - 7°16' Lintang Selatan dengan topografi wilayahnya berupa puncak/lereng yang berada pada ketinggian sekitar 831 mdpl. Luas wilayah Kecamatan Bandungan adalah 4.823,33 ha.

Desa Sidomukti merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Desa Sidomukti mempunyai wilayah seluas 596,03 ha yang terdiri dari lahan sawah 152,58 ha sawah, 102,77 ha non sawah dan 340,69 ha non pertanian. Lokasinya yang terletak di dataran tinggi membuat Desa Sidomukti memiliki iklim sejuk dengan suhu rata-rata 20 °C dan curah hujan sebesar 1,11 mm (BPS, 2021). Kondisi alam tersebut cocok untuk ditanamani sayuran dan buah-buahan. Komoditas yang dibudidayakan di daerah ini yaitu bawang daun, cabai, sawi, kangkung, dan komoditas hortikultura lainnya. Potensi pertanian yang ada membuat Desa Sidomukti didominasi oleh penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani. Menurut BPS (2021), Desa Sidomukti memiliki jumlah penduduk yang mencapai 5.553 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 2.835 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 2.718 jiwa. Penduduk di daerah ini tersebar dalam 6 Dusun dan 28 RT (Rukun Tetangga).

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan latar belakang responden dalam suatu penelitian. Karakteristik petani responden juga dapat memberikan gambaran keragaman petani responden yang berdasarkan usia, pendidikan terakhir, luas lahan, serta lama berusahatani.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Petani Bawang Daun di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Berdasarkan Karakteristik Responden. (n=52)

No	Karakteristik	Jumlah --- jiwa ---	Persentase --- % ---
1	Golongan Usia (Tahun)		
	20 – 29	1	1,9
	30 – 39	9	17,3
	40 – 49	16	30,8
	50 – 59	13	25,0
	>60	13	25,0
2	Tingkat Pendidikan		
	Sekolah Dasar (SD)	42	80,8
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	9	17,3
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	1,9
3	Pengalaman Usahatani (Tahun)		
	1 – 5	4	7,7
	6 – 10	4	7,7
	11 – 15	1	1,9
	16 – 20	9	17,3
	>20	34	65,4
4	Luas Lahan (m ²)		
	<1000	3	5,8
	1000 – 2000	11	21,1
	2001 – 3000	15	28,9
	3001 – 4000	4	7,7
	>4000	19	36,5

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022.

Berdasarkan Tabel 1, petani responden yang ada di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan sebagian besar berada pada usia produktif yaitu 15 – 64 tahun. Petani dengan golongan usia 40 – 49 tahun menempati urutan tertinggi dengan jumlah 16 orang (30,8%), selanjutnya ada pada golongan usia 50 – 59 dan usia >60 dengan jumlah masing-masing 13 orang (25%), petani dengan golongan usia 30 – 39 tahun berjumlah 9 orang (17,3%), dan yang terendah pada usia golongan 20 – 29 tahun dengan jumlah 1 orang (1,9%). Petani yang berusia produktif cenderung memiliki kemampuan kerja yang baik dibandingkan dengan usia di bawah 15 tahun atau di atas 64 tahun.

Tingkat pendidikan petani responden paling banyak ditingkat SD dengan jumlah 42 orang (80,8%), di tingkat SMP berjumlah 9 orang (17,3%), dan di tingkat SMA berjumlah 1 orang (1,9%). Hal ini menunjukkan bahwa

masih banyak petani yang tingkat pendidikannya tergolong rendah.

Pengalaman berusahatani dapat mempengaruhi teknik budidaya sehingga akan berdampak pada hasil produksi. Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa lama berusahatani lebih dari 20 tahun memiliki jumlah tertinggi yaitu dengan total 34 orang (65,4%), pengalaman berusahatani 16–20 tahun berjumlah 9 orang (17,3%), pengalaman berusahatani 1–5 tahun berjumlah 4 orang (7,7%), pengalaman 6 – 10 tahun berjumlah 4 orang (7,7%), dan yang terendah terdapat pada pengalaman berusahatani 11–15 tahun dengan total 1 orang (1,9%).

Luas lahan yang digunakan petani untuk budidaya Bawang Daun berbeda-beda. Petani yang memiliki lahan >4.000 m² berjumlah 19 orang (36,5%), petani yang memiliki luas lahan 2.001 – 3.000 m² berjumlah 15 orang

(28,9%), petani yang memiliki luas lahan 1.000 – 2.000 m² berjumlah 11 orang (21,1%), petani yang memiliki luas lahan 3.001 – 4.000 m² berjumlah 4 orang (7,7%), dan yang terendah petani memiliki luas lahan <1.000 m² berjumlah 3 orang (5,8%).

Budidaya Bawang Daun

1. Persiapan Lahan

Budidaya bawang daun diawali dengan pengolahan lahan yang terdiri dari pencangkulan, pembuatan bedengan, saluran drainase, dan pemupukan. Lahan yang akan ditanami Bawang Daun sebelumnya dicangkul dahulu sedalam 30 – 40 cm untuk menggemburkan tanah. Penggemburan tanah dilakukan agar penyerapan air menjadi lancar. Pembuatan bedengan diperlukan untuk memudahkan petani memelihara tanaman Bawang Daun. Saluran drainase dibuat diantara dua bedengan tersebut agar aliran air lancar karena Bawang Daun tidak menyukai adanya genangan air.

2. Pembibitan

Pemilihan bibit yang unggul dan berkualitas sangat menentukan keberhasilan penanaman. Untuk pembibitan awal, sebagian besar petani Bawang Daun di Desa Sidomukti tidak menakar sendiri melainkan membeli di pasar dengan harga Rp 4.500/kg-Rp 6.500/kg. Kemudian untuk selanjutnya, menggunakan bibit dari hasil panen yang sebelumnya.

3. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan cara bibit yang akan ditanam dibersihkan dengan cara sebagian akarnya dipotong, agar tidak sulit dalam penanamannya dan pembentukan akar baru lebih cepat. Kedalaman tanah untuk bawang daun sedalam 10 cm dengan jarak tanamnya 25 x 30 cm. Penanaman bawang daun biasanya dilakukan pagi sampai dengan sore hari.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman Bawang Daun tidak menuntut pemeliharaan khusus (ekstra), namun untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal perlu perawatan intensif. Pemupukan dilakukan sebelum tanam dan selama masa perawatan. Petani bawang daun di Desa Sidomukti menggunakan pupuk kandang, pupuk Urea, dan pupuk Phonska. Pengairan bawang daun dilakukan seperlunya yang biasanya satu kali dalam sehari pada pagi atau sore hari sejak tanam sampai menjelang panen. Pemeliharaan lanjutan yaitu penyemprotan yang dilakukan untuk mencegah adanya serangan hama penyakit seperti ulat daun, kutu kebul, lomot, dan uret. Penyemprotan dilakukan pada pagi hari 2- 4 kali selama 1 kali periode tanam sampai hama dan penyakit hilang.

5. Pemanenan

Pemanenan dilakukan ketika tanaman berumur sekitar 2–2,5 bulan setelah tanam. Waktu pemanenan bawang daun yang baik adalah pagi atau sore hari dan saat cuaca cerah (tidak mendung atau hujan). Tanaman yang siap dipanen yaitu tanaman dengan jumlah anakan per rumpun telah banyak dan beberapa helai Bawang Daun mulai menguning atau mengering. Bawang Daun yang telah dipanen harus segera dikumpulkan di tempat teduh agar tidak terkena sinar matahari secara langsung.

Produksi

Produksi Bawang Daun merupakan hasil dari budidaya tanaman bawang daun yang dilakukan dari penanaman bibit, pemeliharaan hingga panen sehingga menghasilkan suatu produksi bawang daun yang layak untuk dijual dan dikonsumsi. Menurut Usman dan Yanti (2020) jumlah produksi mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan (*input*).

Tabel 2. Jumlah Produksi Bawang Daun di Desa Sidomukti

Hasil Produksi	Jumlah Petani
--- kg ---	--- jiwa ---
0 – 500	13
501 – 1000	32
>1000	7

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa mayoritas petani (32 orang) memiliki hasil produksi antara 501 kg–1.000 kg. Kemudian jumlah petani yang memiliki hasil produksi >1.000 kg berjumlah 7 petani. Rata-rata jumlah produksi Bawang Daun di Desa Sidomukti adalah sebesar 767 kg pada luas lahan rata-rata 3.446 m² per musim tanam atau 2,225 ton/Ha/musim tanam atau 6,675 ton/Ha/tahun. Hasil produksi bawang daun yang didapat petani memiliki jumlah berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain luas lahan, penggunaan bibit, pupuk dan pestisida. Hal ini sesuai dengan penelitian Damayanti (2013) yang menyatakan bahwa produksi usahatani dipengaruhi luas lahan, penggunaan benih, penggunaan pupuk urea, pupuk Phonska, pestisida, total tenaga kerja, usia petani dan frekuensi bimbingan petani.

Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan tempat yang diperuntukkan untuk kegiatan pertanian. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani.

Tabel 3. Jumlah Luas Lahan Petani Bawang Daun di Desa Sidomukti

Luas Lahan	Jumlah Petani
--- m ² ---	--- jiwa ---
<1000	3
1000 – 2000	11
2001 – 3000	15
3001 – 4000	4
>4000	19

Sumber: Data Penelitian Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa luas lahan yang dimiliki petani berbeda-beda. Mayoritas petani memiliki luas lahan 2.001–3.000 m², yaitu sebanyak 15 petani. Hanya 3 petani yang memiliki luas lahan <1.000 m². Lahan yang digunakan petani yaitu lahan milik pribadi dengan rata-rata luas lahan sebesar 3.446 m². Luas lahan yang dimiliki akan mempengaruhi hasil produksi yang diterima petani. Semakin luas suatu lahan yang dimiliki maka biasanya semakin banyak pula hasil produksi diperoleh.

Jumlah Bibit

Bibit memegang peran penting untuk menunjang keberhasilan produksi tanaman. Penggunaan bibit yang berkualitas tinggi cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, sehingga semakin unggul bibit komoditas pertanian maka semakin tinggi pula produksi pertanian yang akan dicapai.

Tabel 4. Jumlah Penggunaan Bibit Bawang Daun di Desa Sidomukti

Bibit	Jumlah Petani
--- kg ---	--- jiwa ---
0 – 250	10
251 – 500	35
>500	7

Sumber: Data Penelitian Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa jumlah bibit yang digunakan petani di Desa Sidomukti berbeda-beda. Mayoritas petani menggunakan bibit sebanyak 251 – 500 kg (35 petani). Hanya 7 petani yang menggunakan bibit >500 kg. Rata-rata bibit yang digunakan petani di Desa Sidomukti sebesar 387 kg/musim tanam dengan rata-rata jumlah produksi sebesar 767 kg dan rata-rata luas lahan sebesar 3446 m². Umumnya petani Bawang Daun di Desa Sidomukti menggunakan bibit milik sendiri dengan cara menyisihkan sebagian hasil panen bawang daun musim sebelumnya untuk dijadikan bibit di musim tanam berikutnya.

Jumlah Pupuk

Pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap bahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanah yang diperlukan tanaman.

Tabel 5. Jumlah Penggunaan Pupuk di Desa Sidomukti

Pupuk	Jumlah Petani
--- kg ---	--- jiwa ---
0 - 300	16
301 - 600	25
>600	11

Sumber: Data Penelitian Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa mayoritas petani (25 orang) di Desa Sidomukti menggunakan pupuk antara 301 – 600 kg per musim tanam dan hanya 11 petani yang menggunakan pupuk >600 kg. Rata-rata pupuk yang digunakan petani di Desa Sidomukti sebesar 450 kg/musim tanam dengan rata-rata luas lahan sebesar 3446 m². Pupuk yang sering digunakan petani Bawang Daun di Desa Sidomukti yaitu pupuk kandang. Pupuk kandang adalah suatu jenis bahan organik yang telah mengalami dekomposisi dan dapat digunakan sebagai pupuk organik dengan kandungan lebih dari satu unsur hara yang digunakan untuk menambah kesuburan tanah (Atman, 2020).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan usahatani. Tenaga kerja sangat dibutuhkan pada saat mulai melakukan pembibitan, pengolahan lahan, tanam, pemeliharaan, menyemprotan, pemupukan, panen dan pasca panen.

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Petani di Desa Sidomukti

Tenaga Kerja	Jumlah Petani
--- HOK ---	--- jiwa ---
0 – 100	14
100 – 200	23
>200	15

Sumber: Data Penelitian Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa mayoritas tenaga kerja (23 orang) yang digunakan petani di Desa Sidomukti dalam hitungan HOK antara 100–200. Hanya 14 petani yang menggunakan HOK 0–100. Rata-rata tenaga kerja yang digunakan petani di Desa Sidomukti yaitu 159,2 HOK dengan rata-rata luas lahan sebesar 3.446 m². Tenaga kerja digunakan pada usahatani Bawang Daun di Desa Sidomukti pada proses pengolahan lahan, penanaman, dan pemanenan. Menurut Novitasari (2017) bahwa faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi penting lainnya dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebaran data pada suatu kelompok atau variabel sudah berdistribusi normal atau tidak (Ismanto dan Silviana, 2021). Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik Non parametrik *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria signifikansi > 0,05. Hasil pengujian diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,176 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam regresi linier berganda. Multikolinieritas pada regresi dapat diketahui dengan melihat pada nilai *Variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Ningsih dan Dukalang (2019) menyatakan bahwa jika VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya, jika VIF > 10 dan *tolerance* > 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Data Penelitian

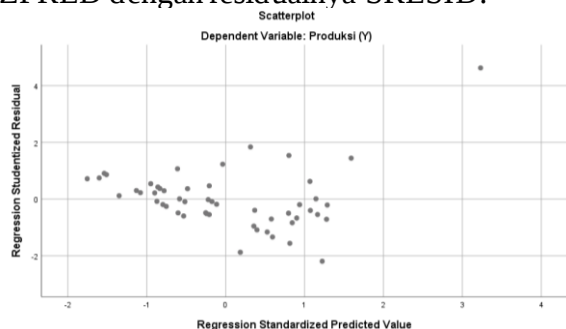
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Luas Lahan (X_1)	0,346	2,888
Bibit (X_2)	0,510	1,962
Pupuk (X_3)	0,445	2,245
Tenaga Kerja (X_4)	0,723	1,383

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 7, nilai *tolerance* dan VIF pada variabel Luas Lahan, Bibit, Pupuk, dan Tenaga Kerja masing-masing memiliki nilai $>0,1$ dan <10 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menyatakan varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2011) yang menyatakan bahwa cara mengetahui gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

**Gambar 1. Grafik Scatterplot**

Berdasarkan Ilustrasi 1, diketahui bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini didukung pendapat Dewi (2015) bahwa jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastitas dan sebaliknya,

jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor produksi yaitu luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja terhadap produksi bawang daun. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk (X_3), dan tenaga kerja (X_4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produksi (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai	Nilai
	Koefisien	Signifikansi
Konstanta (a)	81,653	0,362
Luas Lahan (X_1)	0,183	0,000
Bibit (X_2)	0,691	0,017
Pupuk (X_3)	-0,398	0,105
Tenaga Kerja (X_4)	-0,28	0,500

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022.

Berdasarkan Tabel 8, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Bawang Daun. Sesuai dengan model persamaan regresi yang dijabarkan pada metodologi penelitian maka persamaan regresi untuk faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Bawang Daun adalah:

$$Y = 81,653 + 0,183X_1 + 0,691X_2 - 0,398X_3 - 0,28X_4$$

Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serempak variabel bebas atau input produksi (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	d	Mean Square	F _{hitung}	Sig.
Regression	4215331.259	4	1053832.815	25.027	.000 ^b
Residual	1979091.818	47	42108.337		
Total	6194423.077	51			

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022.

Berdasarkan Tabel 9, didapatkan hasil bahwa nilai sig. sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai sig. $< 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas (X) berupa luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang daun pada taraf signifikan 0,05.

Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Pupuk (X_3), dan Tenaga Kerja (X_4), terhadap Faktor Produksi (Y). Apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	Sig	Ket
Luas Lahan (X_1)	0,000	Signifikan
Bibit (X_2)	0,017	Signifikan
Pupuk (X_3)	0,105	Non signifikan
Tenaga Kerja (X_4)	0,500	Non signifikan

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa variabel luas lahan (X_1) dan bibit (X_2) memiliki nilai signifikansi $\alpha \leq 0,05$, artinya kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi bawang daun. Variabel pupuk (X_3) dan tenaga kerja (X_4) memiliki nilai signifikansi $\alpha > 0,05$, artinya kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi bawang daun.

Variabel luas lahan memiliki pengaruh sangat signifikan secara parsial terhadap

produksi bawang daun di Desa Sidomukti. Nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 ($\alpha \leq 0,05$). Hal tersebut sesuai Suharyadi dan Purwanto (2011) yang menyatakan bahwa pengaruh secara parsial pada masing-masing variabel terjadi apabila nilai Sig. $\leq 0,05$. Input produksi luas lahan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap produksi bawang daun. Menurut Agatha dan Wulandari (2018), semakin luas lahan yang digunakan dalam usahatani maka akan semakin banyak tanaman yang tumbuh sehingga ada kecenderungan semakin meningkatkan produksi, sedangkan semakin kecil luas lahan yang digunakan maka produksi akan cenderung menurun.

Variabel bibit memiliki nilai signifikansi 0,017 ($\alpha \leq 0,05$), artinya variabel tersebut secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi bawang daun di Desa Sidomukti. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah bibit yang digunakan petani bawang daun di lokasi penelitian cenderung sudah sesuai kebutuhan. Pada awal menanam bawang daun, petani membeli bibit di pasar dengan harga rata-rata 5000 rupiah. Selanjutnya petani Bawang Daun di Desa Sidomukti menggunakan bibit milik sendiri dengan cara menyisihkan sebagian hasil panen bawang daunnya untuk dijadikan bibit di musim tanam berikutnya. Rata-rata jumlah bibit yang digunakan petani di Desa Sidomukti sebesar 387 kg/musim tanam dengan rata-rata jumlah produksi sebesar 767 kg dan rata-rata luas lahan sebesar 3.446 m². Meltin (2009) menyatakan bahwa kebutuhan bibit untuk 1 ha areal penanaman Bawang Daun adalah 200.000 bibit.

Berdasarkan hasil analisis, variabel pupuk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang daun.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $\text{sig } 0,105 > \alpha 0,05$. Menurut Setiawan (2018) jika terjadi penambahan pupuk secara terus menerus bukan meningkatkan produksi tetapi akan menurunkan jumlah produksinya. Pupuk digunakan sebagai dasar pada usahatani bawang daun, maka dari itu penggunaannya harus mengacu pada 4 tepat yaitu tepat dosis, tepat cara, tepat waktu dan tepat jenis.

Variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi $0,500. > 0,05$, artinya variabel tersebut secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi bawang daun di daerah penelitian. Banyaknya jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Hal tersebut didukung penelitian Fianda et al. (2016) yang menyatakan bahwa tenaga kerja secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi yang dihasilkan. Menurut Agatha dan Wulandari (2018), pengaruh penggunaan tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi. Tenaga kerja yang digunakan petani Bawang Daun di Desa Sidomukti rata-rata yaitu 2 – 3 orang/lahan. Ada yang mempekerjakan anggota keluarga sendiri dan juga ada yang mempekerjakan orang lain. Tenaga kerja yang digunakan meliputi pengolahan lahan, penanaman, dan juga pemanenan.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,653, artinya 65,3% produksi Bawang Daun ditentukan Luas lahan, Bibit, Pupuk, dan Tenaga kerja, sedangkan 34,7% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa faktor produksi Luas lahan, Bibit, Pupuk, dan Tenaga kerja secara serempak (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap

produksi Bawang Daun. Nilai koefisien determinasi 0,653 menunjukkan bahwa 65,3% produksi Bawang Daun ditentukan oleh Luas lahan, Bibit, Pupuk, dan Tenaga kerja, sedangkan 34,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor yang secara parsial berpengaruh terhadap produksi Bawang Daun adalah Luas lahan dan Bibit. Adapun Pupuk dan Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi Bawang Daun secara parsial.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, luas lahan dan bibit merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Bawang Daun di Desa Sidomukti. Input produksi luas lahan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap produksi bawang daun, semakin luas lahan yang digunakan dalam usahatani maka akan semakin banyak tanaman yang tumbuh sehingga ada kecenderungan semakin meningkatkan produksi. Jumlah bibit yang digunakan oleh petani bawang daun di daerah penelitian cenderung sudah sesuai dengan kebutuhan. Pada awal menanam Bawang Daun petani membeli bibit di pasar dengan harga rata-rata 5.000 rupiah. Untuk masa tanam selanjutnya petani Bawang Daun di Desa Sidomukti menggunakan bibit milik sendiri dengan cara menyisihkan sebagian hasil panen bawang daunnya. Untuk pupuk dan tenaga kerja yang digunakan perlu diperhatikan kembali agar dapat meningkatkan hasil produksi. Bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait kiranya dapat memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada petani agar bisa meningkatkan hasil produksinya agar dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atman. (2020). Peran Pupuk Kandang Dalam Meningkatkan Kesuburan Tanah Dan Produktivitas Tanaman. *J. Sains Agro*, 5 (2) : 34 – 55.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. 2020. Luas Panen Rata-Rata dan Produksi Sayuran di Kabupaten

- Semarang Tahun 2019. Diakses tanggal: 2 Mei 2021, Pukul 15.20 WIB.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias Menurut Kabupaten/Kota 2018. Badan Pusat Statistika. Jawa Tengah. Diakses tanggal : 3 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB.
- Ben, D. A. 2015. Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011- 2013). J. Administrasi Bisnis. 21 (1): 4–9.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ismanto, H. dan Silviana, P. 2021. Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian. Budi Utama. Yogyakarta.
- Novitasari. 2017. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Bawang Merah (*Allium Ascalonicum*) di Dataran Tinggi Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Program Studi Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor. (Skripsi S1 Pertanian)
- Raharjo, H. A., dan B. Arto. 2018. Statistik Pertanian Hortikultura Kabupaten Semarang 2017-2018.
- Sarno, S., dan B. H. Setiawan, 2013. Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Melati Gambir di Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. J. Pembangunan Pedesaan. 13 (2): 118–149.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. CV Alfabeta, Bandung.
- Usman, U. Dan M. Yanti. 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal. 3 (1) : 19-32